

## **Tindak Tutur Ekspresif Guru Bahasa Indonesia dalam Proses Pembelajaran Teks Rekon Kelas X SMAN 1 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman**

**Silvianti Rukmana Novrizal<sup>1</sup>, Ena Noveria<sup>2</sup>**

<sup>12</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Padang

Email: [silviantirukmana36@gmail.com](mailto:silviantirukmana36@gmail.com)

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah *pertama*, mendeskripsikan bentuk tindak tutur ekspresif guru bahasa indonesia dalam proses pembelajaran teks rekon kelas X SMAN 1 Nan Sabaris. *Kedua*, mendeskripsikan strategi bertutur guru bahasa indonesia dalam proses pembelajaran teks rekon kelas X SMAN 1 Nan Sabaris. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Data penelitian ini adalah kata, frasa, kalimat yang dikomunikasikan oleh guru Bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran kelas X SMAN 1 Nan Sabaris. Sumber data penelitian ini adalah tuturan guru bahasa indonesia, yakni ibu Nofa Putri, S.Pd. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah SLBC, catat dan rekam. Penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk menambah pengetahuan, informasi dan wawasan tentang bagaimana penggunaan tindak tutur ekspresif guru dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur ekspresif mengkritik sering digunakan dalam proses pembelajaran. Strategi bertutur yang paling dominan adalah strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi.

**Kata kunci:** *Tindak Tutur Ekspresif, Guru, Pembelajaran Bahasa Indonesia*

### **Abstract**

This The purpose of this study is first, to describe the form of expressive speech acts of Indonesian language teachers in the process of learning recon text of class X SMAN 1 Nan Sabaris. Second, to describe the speech strategies of Indonesian language teachers in the process of learning recon text of class X SMAN 1 Nan Sabaris. This type of research is qualitative research using descriptive method. The data of this research are words, phrases, sentences communicated by Indonesian language teachers in the learning process of class X SMAN 1 Nan Sabaris. The data source of this research is the Indonesian language teacher's speech, namely Mrs. Nofa Putri, S.Pd. The instrument of this research is the researcher himself. The data collection techniques used in this research are SLBC, note taking and recording. This research

can be utilized to add knowledge, information and insight into how the use of expressive speech acts of teachers in the teaching and learning process. Based on the result of the research, it can be concluded that expressive speech acts criticize often used in the learning process. The most dominant speech strategy is a straightforward speech strategy without preamble.

**Keywords:** *Expressive Acts, Teacher, Indonesian Language Learning*

## **PENDAHULUAN**

Bahasa dalam konteks pembelajaran tidak dapat dipisahkan dengan peran guru, siswa dan sekolah. Di dalam proses pembelajaran terjadi interaksi yang aktif antara siswa dan guru yang disebut dengan peristiwa tutur. Di dalam proses pembelajaran, dapat diasumsikan bahwa guru sebagai seorang penutur mengucapkan tuturan dengan jelas dan tepat dengan maksud untuk menginformasikan sesuatu kepada mitra tuturnya (siswa), dan mengharap mitra tuturnya dapat memahami apa yang hendak dikomunikasikan. Salah satu tindak tutur yang sering digunakan oleh guru adalah tindak tutur ekspresif.

Dalam ilmu pragmatik terdapat beberapa jenis tindak tutur, diantaranya yaitu tindak tutur ilokasi, perlokusi, dan lokusi. Pada tindak tutur ilokusi terdapat lima bagian tindak tutur, yaitu asertif, direktif, deklaratif, ekspresif dan komisif. Dalam penelitian ini difokuskan pada tindak tutur ekspresif yang berfungsi untuk mengungkapkan dan mengekspresikan sikap psikologis penutur terhadap mitra tutur. Tindak tutur ekspresif yang digunakan oleh guru bertujuan sebagai sarana untuk mendidik, membimbing dan menuntun siswa selama proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian Ariyanti, dkk. (2017:121 ) yang menyimpulkan bahwa tindak tutur ekspresif dalam interaksi pembelajaran di sekolah memiliki fungsi membangun budaya berbahasa di sekolah, dan dapat membentuk karakter siswa.

Tindak tutur ekspresif sangat sering dipakai dalam proses belajar mengajar antar guru dan siswa di sekolah. Tindak tutur ini digunakan untuk memotivasi siswa dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah. Setiap apa yang disampaikan oleh guru kepada siswa akan selalu direspon dengan baik seperti memberikan nasihat, pujian, perintah dan larangan. Tindak tutur ini berperan dalam mengungkapkan suatu hal yang ingin diberitahu pada lawan tuturnya dengan menggunakan strategi bertutur yang baik agar dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh siswa.

Strategi bertutur juga perlu diperhatikan oleh guru agar adanya respon yang baik dari siswa sehingga terjadinya komunikasi timbal balik dalam proses belajar mengajar. Jika strategi yang digunakan guru tepat sasaran, maka respon siswa juga akan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru sebagai penutur. Jika strategi yang digunakan guru tidak tepat, maka respon siswa tentunya juga tidak akan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru sebagai penuturnya. Pada saat pembelajaran di kelas, guru memiliki lebih banyak power dan control dari pada siswa sehingga banyak tindak tutur kelas didominasi oleh guru. Oleh karena itu guru diharapkan memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan siswanya, seperti memilih tuturan yang tepat dalam

bertindak tutur. Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru harus menguasai bahan ajar agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar. Hal ini tentunya tidak lepas dari kemampuan tindak tutur guru yang bersangkutan. Untuk itu dibutuhkan strategi dalam bertindak tutur.

Banyak penelitian terdahulu mengenai tindak tutur dan strategi bertutur. Pembahasan mengenai tindak tutur ini dapat dibuktikan dari penelitian pertama, Morelent. Dkk (2022) dengan Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik tuturan yang diajarkan oleh guru kepada siswa, maka akan berdampak positif terhadap pembentukan karakter siswa.

Selanjutnya Oktavia dan Ngusman (2022) di dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa sering terjadi perkelahian antarsiswa yang disebabkan kurang santunnya bahasa yang dipilih oleh siswa ketika berkomunikasi dan menyampaikan pendapat, sehingga hal tersebut terkesan menjatuhkan dan meremehkan lawan bicaranya. Selain itu masih terdapat siswa yang kurang sopan berbicara kepada gurunya, sehingga terkesan meremehkan guru.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Monica dan Afnita (2019) yang menyimpulkan bahwa guru belum menggunakan strategi bertutur yang bervariasi. Jika guru menggunakan strategi bertutur yang bervariasi dan menggunakan kesantunan positif maka siswa akan memberikan respon yang positif pula, sehingga proses pembelajaran akan menyenangkan.

Penelitian Rizqika Amelia dan Ermawati Arief (2019), menyimpulkan tentang tindak tutur ekspresif guru terhadap siswa kelas VII SMP Negeri 1 Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman. Penelitian ini menyimpulkan bahwa ada empat jenis tindak tutur ekspresif yang digunakan, yaitu mengkritik, memuji, menyalahkan, dan mengucapkan terima kasih.

Selanjutnya penelitian Dinda Putri & Ena Noveria (2023), dalam penelitian ini menyimpulkan tentang tindak tutur yang terjadi dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini menyimpulkan bahwa ada lima bentuk tindak tutur dan empat strategi bertutur yang digunakan guru dalam proses pembelajaran yaitu: (1) tindak tutur ekspresif meminta maaf, (2) tindak tutur ekspresif memuji, (3) tindak tutur ekspresif menyalahkan, (4) tindak tutur ekspresif mengkritik, dan (5) tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih. Strategi bertutur guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 41 Padang ada empat, (1) strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi, (2) strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif, (3) strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan negatif, dan (4) strategi bertutur samar-samar. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan tindak tutur ekspresif dan pemilihan strategi bertutur di dalam kelas penting untuk mendapatkan respon yang positif dari siswa.

Dari uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa banyak jenis dan strategi tindak tutur yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, terutama tindak tutur ekspresif. Maka penulis tertarik untuk meneliti tindak tutur ekspresif dan strategi bertutur.

Alasan penulis memilih SMAN 1 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman sebagai lokasi penelitian karena belum pernah dilakukan penelitian tentang “Tindak Tutur Ekspresif Guru Bahasa Indonesia dalam Proses Pembelajaran Teks Rekon “ di SMAN 1 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman. Terlepas dari ini semua, hal lain yang mendasari penelitian ini adalah penulis ingin mengetahui dan mengkaji bagaimana seorang guru bahasa Indonesia dalam bertindak tutur untuk membimbing dan membentuk kepribadian siswa dalam proses belajar mengajar. Tindak tutur yang dimaksud misalnya mengucapkan selamat, terima kasih, mengkritik, mengeluh, menyalahkan, memuji, menyindir, dan meminta maaf. Sedangkan strategi yang dimaksudkan misalnya strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi, bertutur dengan basa-basi kesantunan positif, bertutur dengan basa-basi kesantunan negatif, serta bertutur secara samar-samar.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Data penelitian ini adalah kata, frasa, kalimat yang dikomunikasikan oleh guru Bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran kelas X SMAN 1 Nan Sabaris. Sumber data penelitian ini adalah tuturan guru bahasa indonesia, yakni ibu Nofa Putri, S.Pd. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah SLBC, catat dan rekam. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data yang dipakai penulis dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif. Teknik pengabsahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah tringualasi. Data dalam penelitian ini dianalisis melalui langkah-langkah berikut. *Pertama*, mentranskription data dari hasil rekaman audio ke dalam bahasa tulis. *Kedua*, menginventarisasi dan mengidentifikasi data berdasarkan bentuk tindak tutur ekspresif dan strategi bertutur yang digunakan guru bahasa indonesia di kelas X SMAN 1 Nan Sabaris saat proses pembelajaran teks rekon berlangsung. *Ketiga*, mengklasifikasikan data berdasarkan tindak tutur ekspresif dan strategi bertutur dalam konteks. *Keempat*, menganalisis data berdasarkan bentuk tindak tutur dan strategi bertutur. *Kelima*, melakukan penyimpulan data berdasarkan pengumpulan data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan temuan penelitian tindak tutur ekspresif guru bahasa indonesia dalam proses pembelajaran teks rekon kelas X SMAN 1 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman, ditemukan ada enam bentuk tindak tutur ekspresif dan empat strategi bertutur yang digunakan dalam Pembelajaran Teks Rekon Siswa Kelas X SMAN 1 Nan Sabaris. Bentuk tindak tutur ekspresif yang banyak diujarkan oleh guru yaitu tindak tutur mengucapkan selamat, terima kasih, mengkritik, memuji, menyalahkan dan menyindir. Berikut ini pembahasan mengenai tindak tutur ekspresif dan strategi bertutur guru bahasa indonesia dalam proses pembelajaran teks rekon kelas X SMAN 1 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman. Hal ini dapat dilihat dalam pembahasan berikut.

## **Bentuk Tindak Tutur Ekspresif yang Digunakan Guru Bahasa Indonesia dalam Proses Pembelajaran Teks Rekon Kelas X SMAN 1 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman**

Berdasarkan hasil temuan data, pada penelitian ini penulis menemukan enam tindak tutur ekspresif yang digunakan oleh guru bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran teks rekon kelas X SMAN 1 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman. Keenam tindak tutur tersebut yaitu, mengucapkan selamat, terima kasih, mengkritik, menyalahkan, memuji, dan menyindir. Hal ini dapat dilihat dalam pembahasan berikut.

### **a. Tindak Tutur Mengucapkan Selamat**

Tindak tutur mengucapkan selamat adalah bentuk ungkapan yang digunakan untuk menyampaikan kebahagiaan, dukungan, serta penghargaan terhadap pencapaian seseorang atas suatu pencapaian atau kejadian yang positif dalam hidupnya. Tuturan selamat sering kali dijadikan sebagai kalimat sapaan penanda waktu karena memiliki makna positif dan ramah. Ketika seseorang mengucapkan selamat, itu dapat dianggap sebagai bentuk penghargaan atau dukungan terhadap pencapaian atau peristiwa baik yang dialami oleh orang yang diucapkan selamat. Hal ini sejalan dengan pendapat Fenda Dina ( dalam Amanda, C.P., 2024) dalam penelitiannya yang mengatakan bahwa tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat merupakan tindak tutur yang terjadi karena beberapa faktor, yaitu penutur mendapatkan sesuatu yang istimewa, penutur memberikan sambutan istimewa pada lawan tutur, atau sebagai salam penanda sapaan waktu sehingga lawan tuturnya juga mengucapkan selamat kepada penutur sebagai ekspresi kebahagiaan.

Cara penyampaian ucapan selamat dapat bervariasi sesuai dengan konteksnya. Tuturan selamat dapat memberikan pengaruh positif terhadap motivasi seseorang. Menerima pengakuan terhadap usaha dan prestasi yang telah dicapai dapat meningkatkan kepuasan diri dan memacu semangat untuk meraih tujuan yang lebih tinggi. Berikut merupakan contoh bentuk tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat yang digunakan guru saat pembelajaran di kelas.

(1) *“Selamat pagi, bersih kelas kalian pagi ini ya”*

Tuturan di atas merupakan bentuk tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat. Tuturan tersebut mencerminkan adanya interaksi awal antara guru dan siswa untuk mengawali suatu pertemuan. Menurut Ibrahim (1976:12) dalam penelitian Hasmidar Hasan, sebagai ciri universal interaksi manusia pula, ucapan selamat telah didefinisikan sebagai set peranti libguistik dan bukan linguistik yang digunakan bagi pengurusan awal suatu pertemuan. Sesuai dengan contoh percakapan di atas, tuturan ekspresif berupa ucapan selamat pagi digunakan langsung oleh guru sebagai bentuk sapaan kepada murid-muridnya pada pagi hari sebelum memulai pembelajaran. Tuturan selamat memiliki beberapa makna dan pentingnya tergantung pada konteks dan situasi di mereka di berikan. Seperti ucapan selamat pagi yang diucapkan oleh guru, berperan dalam menciptakan suasana positif di ruang kelas, hal ini dapat meningkatkan semangat siswa untuk belajar.

### **b. Tindak Tutur Terima Kasih**

Terima kasih adalah ungkapan yang merujuk pada ekspresi atau metode untuk mengungkapkan rasa syukur atau penghargaan terhadap pertolongan, pemberian, dukungan, atau perilaku baik yang diberikan oleh individu lain. Bentuk ungkapan ini dapat melibatkan penggunaan kata-kata, penulisan, atau tindakan yang mencerminkan rasa terimakasih dan pengakuan terhadap dampak positif dari kontribusi yang diterima.

Mengucapkan terima kasih dapat memperkuat hubungan antara orang-orang. Tuturan terima kasih dapat diungkapkan kepada setiap individu, tanpa memandang usia. Ini merupakan cara umum untuk menyatakan rasa apresiasi terhadap pertolongan, pemberian, atau perilaku baik dari siapapun, termasuk teman sebaya, orang yang lebih tua, maupun orang yang lebih muda. Setara dengan pendapat Elizabeth Ika (2014:87) yang menyatakan bahwa ungkapan dengan menggunakan kata terima kasih ini adalah bentuk ungkapan standar dalam bahasa Indonesia yang dapat diungkapkan kepada siapa saja tidak terbatas usia, jenis kelamin, kedudukan, jabatan, karakteristik masalah, dan sebagainya, dalam situasi yang formal maupun informal. Ini menciptakan suasana yang positif dan ramah, yang penting untuk interaksi sosial yang sehat. Tuturan terima kasih dalam penelitian ditemukan sebanyak 6 tuturan. Berikut merupakan contoh bentuk tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih yang digunakan guru dalam pembelajaran.

(2) *"Baik terima kasih"* (T81)

Tuturan diatas merupakan tuturan ekspesif mengucapkan terima kasih. Istilah "terima kasih" merujuk pada ungkapan rasa terima kasih atas pertolongan, pemberian, atau tindakan baik dari individu lainnya. Dalam konteks percakapan tersebut, mencerminkan sikap apresiasi guru terhadap siswanya. Ucapan terima kasih guru bertujuan sebagai bentuk penghargaan kepada murid yang telah memimpin dan melakukan doa bersama sebelum memulai pembelajaran.

### **c. Tindak Tutur Mengkritik**

Mengkritik juga merupakan bentuk tindak tutur ekspresif yang sering digunakan oleh guru. Mengkritik adalah menyampaikan respon atau tanggapan yang dilengkapi dengan penjelasan atau evaluasi mengenai aspek negatif suatu hal. Menurut Saragi (2019:1) tindak tutur mengkritik merupakan bentuk tindak tutur ilokusi yang poinnya ialah bertujuan untuk memberikan penilaian negatif terhadap suatu tindakan, pilihan, istilah-istilah dan produk-produk yang menjadi tanggung jawab seorang penutur. Dalam konteks ini, menyampaikan kritikan berarti memberikan komentar, pendapat, atau sanggahan seseorang yang menjadi objek kritik.

Dalam mengkritik, seseorang harus menyertakan tanggapan, pendapat atau penjelasan yang baik dan logis, dengan menggunakan bahasa yang baik. Tindak tutur mengkritik dilakukan dengan harapan dapat mempengaruhi perilaku individu yang dikritik dengan tujuan menciptakan perubahan yang lebih baik dan bermanfaat kedepannya. Hal tersebut senada dengan hasil pembahasan yang dibahas oleh Ruhait dkk (2022:120) tindak tutur ekspresif mengkritik adalah tindak tutur yang bersifat mengajukan kecaman, anggapan atau kritikan, ataupun evaluasi mengenai baik buruknya perkataan, sebuah karya, perilaku, dan sebagainya. Sama halnya dengan

guru mengkritik siswanya agar bertujuan memberikan masukan membangun untuk membantu siswanya agar dapat berkembang atau memperbaiki diri. Berikut merupakan contoh tindak tutur ekspresif mengkritik yang digunakan guru saat pembelajaran.

- (3) *"Ibu suruh temui ibu kekantor ambil rafornya Aidil, kenapa ga datang-datang ha, ndak dengar ibu bicara?, sini kedepan dulu lah"* (T07)

Tuturan diatas merupakan bentuk tindak tutur mengkritik. Guru memberikan kritikan kepada siswanya yang tidak menemuinya ke ruang guru, yang sebelumnya sudah diberitahukan. Nurikairma (2017-241) dalam penelitiannya mengungkapkan tuturan ekspresif mengkritik merupakan tindak tutur yang terjadi karena penutur merasa tidak suka atau tidak sependapat dengan apa yang dilakukan atau dituturkan oleh lawan tuturnya. Sejalan dengan ini, kritikan tersebut terjadi karena guru tidak suka dengan alasan siswanya yang mengatakan lupa, padahal sebelumnya sudah diberitahukan untuk menemuinya di ruang guru.

#### **d. Tindak Tutur Menyalahkan**

Tindak tutur ekspresif menyalahkan adalah bentuk tuturan yang bertujuan untuk menyatakan pandangan atau anggapan salah kepada lawan tutur. Ika Purwaningsih (2022:157) mengatakan tuturan ekspresif menyalahkan berfungsi sebagai wujud ungkapan yang menganggap orang lain melakukan sebuah kesalahan atas perbuatan atau pekerjaannya. Pada kegiatan pembelajaran, guru menggunakan tindak tutur menyalahkan bukan bermaksud untuk menurunkan motivasi atau semangat belajar siswa, melainkan dengan tujuan untuk memberikan umpan balik dan bimbingan guna membantu siswa memperbaiki pemahaman mereka. Berikut merupakan contoh tindak tutur menyalahkan yang digunakan guru dalam pembelajaran.

- (4). *"Bukan ya, Yang pertama kita buat itu tempat dan tanggal surat"* (T46)

#### **e. Tindak Tutur Memuji**

Tindak tutur memuji adalah tindak tutur yang paling banyak digunakan oleh guru selama pembelajaran. Pujian merujuk pada ekspresi atau tindakan untuk memberikan pengakuan atau apresiasi terhadap seseorang atau sesuatu yang dianggap memiliki nilai atau prestasi yang patut dihargai. Poerwadarminta (dalam Tarigan, 2009: 144-145), memuji atau memberi pujian berarti menyatakan atau melahirkan keheranan dan penghargaan pada sesuatu yang dianggap baik, indah, gagah berani, dan sebagainya. Pujian yang diberikan guru dapat menjadi motivasi bagi siswa. Ketika siswa merasa diakui dan dihargai atas usahanya, siswa akan cenderung lebih semangat dan berpartisipasi dalam pembelajaran. Guru menggunakan bentuk tindak tutur memuji ketika siswa menunjukkan sikap atau tindakan yang diharapkan oleh guru. Misalnya, siswa dengan inisiatifnya yang tinggi mampu menjawab pertanyaan guru dengan tepat. Berikut merupakan bentuk tindak tutur memuji yang dituturkan oleh guru dalam pembelajaran.

- (5) *" Ya benar, nah jadi teks rekon imajinatif itu dalam bentuk imajinasi sipenulisnya, cerita itu hanya ada dalam imajinasi sipenulis, tetapi juga ada diangkat dari kisah nyata seseorang.Bisa dipahami?"* (T104)

Pada tuturan diatas, guru memberikan pujian pada salah satu siswanya yang berhasil menjawab pertanyaan guru dengan benar. Guru memberikan pujian dengan menggunakan kalimat “Ya, benar”. Tuturan tersebut dikatakan sebagai tuturan yang mengungkapkan pujian karena guru merasa senang siswanya bisa menjawab dengan benar apa yang ditanyakannya. Hal ini sejalan dengan penelitian Phara Gusbella (2022) yang menemukan tindak tutur ekspresif memuji guru dengan konteks “*Nah pintar, benar, tepuk tangan dulu anak-anak*”. Tindak tutur tersebut juga terjadi ketikan berlangsung proses pembelajaran interaksi guru dan siswa, tuturan tersebut juga bermaksud untuk memuji jawaban siswa yang tepat.

#### **f. Tindak Tutur Menyindir**

Tindak tutur ekspresif menyindir merupakan tuturan yang terjadi karena beberapa faktor, yakni penutur yang tidak suka dengan apa yang dilakukan atau dituturkan lawan tutur, karena penutur menyampaikan alasan-alasan yang tidak masuk akal kepada lawan tutur, ataupun karena tuturan pertanyaan penutur terhadap lawan tutur. Berikut tindak tutur ekspresif menyindir.

(10) *“Yang tidur dibelakang tu nanti kita suruh dia menerangkan semuanya lagi”*  
(T251)

(11) *“Ke PH amnesia awak langsung ya”* (Mau PH amnesia kalian langsung)

Tuturan diatas merupakan contoh tindak tutur menyindir. Pada Tuturan (10) guru menyindir siswa yang tertidur pada saat pembelajaran berlangsung. Kemudian pada tuturan (11) Guru bertanya kepada siswa apakah dia paham mengenai pembelajaran lalu siswa menjawab, namun pada saat guru bertanya apakah siap untuk PH siswa menjawab tidak siap, maka tuturan ini diucapkan oleh penutur untuk menyindir mitra tutur.

#### **Strategi Bertutur yang Digunakan Guru Bahasa Indonesia dalam Proses Pembelajaran Teks Rekon Kelas X SMAN 1 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman**

Hal yang perlu diperhatikan dalam bertindak tutur adalah pemilihan strategi bertutur. Umumnya penutur menggunakan strategi dengan tujuan agar tidak menyinggung perasaan mitra tutur atas tuturan yang dituturkan oleh penutur. Berdasarkan kajian pustaka telah dijelaskan bahwa strategi bertutur terbagi atas 1) strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi (BTTB), 2) strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan positif (BTDKP), 3) Strategi bertutur dengan kesantunan negatif (BTDKN), 4) strategi bertutur samar-samar (BSS) dan 5) strategi bertutur dalam hati (BDH).

Pada penelitian ini, ditemukan empat macam strategi bertutur dalam tindak tutur ekspresif guru bahasa indonesia dalam proses pembelajaran teks rekon kelas X SMAN 1 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman, yaitu 1) strategi bertutur terus terang dengan basa-basi (BTTB), 2) strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan positif (BTDKP), 3) strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan negatif (BTDKN) dan 4) strategi bertutur samar-samar (BSS).

Strategi bertutur paling banyak digunakan adalah strategi bertutur tanpa basa-basi, terdapat 31 tuturan. Penutur secara langsung mengungkapkan maksud kepada

mitra tutur tanpa harus berfikir panjang untuk memahami maksud dari penutur secara langsung dan tanpa basa-basi. Strategi yang paling sedikit digunakan adalah strategi bertutur samar-samar.

**a. Strategi Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi**

Strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi ditemukan sebanyak 31 tuturan. Strategi ini digunakan untuk menyampaikan maksud tuturan dari guru secara lugas dan tidak terkesan basa-basi. Strategi ini bertujuan agar siswa mudah memahami maksud tuturan tanpa perlu penjelasan. Seperti tuturan berikut.

- (1) *"Alhamdulillah, bagus hadir semuanya"* (T83)
- (2) *"Ya bagus faktual atau informasional, apa artinya itu?"* (T98)

Tuturan diatas merupakan bentuk tindak tutur ekspresif memuji. Guru secara lugas memberikan pujian kepada siswa yang hadir semuanya serta kepada siswa yang menjawab pertanyaannya dengan benar. Siswa langsung dengan mudah memahami tuturan tersebut karena tidak adanya kesan basa-basi didalamnya.

**b. Strategi Bertutur Terus Terang dengan Kesantunan Positif**

Strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif pada proses pembelajaran ditemukan sebanyak 14 tuturan. Dalam proses belajar mengajar, guru dituntut mampu membangun hubungan timbal balik yang dapat diikuti dengan baik oleh siswa. Terjadinya proses pembelajaran ini tidak hanya sekedar pemberian pengetahuan saja, namun juga penanaman nilai karakter kepada siswa. Hal tersebut dapat diperoleh dengan adanya hubungan psikologis yang diawali oleh guru kepada siswa. Seperti bagaimana guru memilih strategi bertutur terus terang dengan kesantunan positif, yang dapat mempengaruhi siswa dalam bertindak dan berinteraksi secara baik bahkan juga dapat dijadikan tumpuan siswa untuk bersikap. Berikut temuan hasil penelitian strategi bertutur terus terang dengan kesantunan positif.

- (3) *"Ini untuk kita semua ya, kemanapun. Baik itu ke kelas sebelah kalau ada gurunya di dalam ataupun tidak ada gurunya meskipun teman-teman Ananda saja, itu tolong izin dulu sampaikan maksudnya, paham?"* (T197)
- (4) *"Ya bagus, nah jadi cukup ananda pahami saja teks rekon itu merupakan teks yang menceritakan ulang peristiwa atau kejadian di masa lalu"* (T211)

Tuturan di atas merupakan bentuk tindak tutur mengkritik dan memuji dengan menggunakan strategi bertutur terus terang dengan kesantunan positif. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Brown dan Levinson (dalam Wijana, 2009:135-136) yang menyatakan bahwa sub strategi dalam strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif meliputi 1) memperhatikan apa yang dibutuhkan lawan tutur, 2) menggunakan penanda solidaritas kelompok dan menumbuhkan sikap optimistik, 3) melibatkan mitra tutur ke dalam aktivitas penutur, 4) memberikan pujian kepada mitra tutur, 5) menawarkan sesuatu. Tuturan di atas termasuk ke dalam strategi ini karena merupakan bentuk dari sub strateginya berdasarkan pendapat ahli, yaitu memberikan kritikan dan juga pujian terhadap mitra tutur.

### c. Strategi Bertutur Terus Terang dengan Kesantunan Negatif

Strategi bertutur terus terang dengan kesantunan negatif ditemukan sebanyak 6 tuturan pada proses pembelajaran berlangsung. Sama halnya dengan strategi bertutur sebelumnya, peran guru disini juga sama, yang membedakan hanyalah fungsi dari menggunakan strategi bertutur ini. Guru berupaya untuk mengurangi dan meminimalisir beban tertentu sebagai sesuatu yang tidak bisa dihindari oleh siswa. Berikut temuan hasil penelitian strategi bertutur terus terang dengan kesantunan negatif.

- (5) *"Bacabiak-cabiakan jo karateh tu iyo, baserak-serakan dikelas sudah tu, itu se karajo kalian"* (Kertas kalian robek-robek, habis itu di buang dikelas seperti itu lah kerja kalian) (T69)
- (6) *"Tidak bisa, karena dia sedang terjadi, apakah bisa kita buat cerita ulangnya saat ini? Tidak kan."* (T90)

Tuturan diatas merupakan bentuk tindak tutur ekspresif dengan menggunakan strategi bertutur terus terang dengan kesantunan negatif. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Brown dan Levinson dalam (Wijayana, 2009 135-136) yang menyatakan bahwa sub strategi dan strategi bertutur terus terang dengan kesantunan negatif meliputi (1) ungkapan secara tidak langsung, (2) penggunaan pagar atau kalimat tanya, (3) bersikap pesimatis, (4) tidak membebani mitra tutur, (5) menggunakan mitra tutur, (6) ungkapan permohonan maaf, (7) menggunakan bentuk plural. Tuturan di atas termasuk kedalam strategi bertutur terus terang dengan kesantunan negatif, sebab tuturan tersebut tergolong ke dalam sub strategi ungkapan secara tidak langsung.

### d. Strategi Bertutur Samar-Samar

Strategi bertutur samar-samar adalah strategi yang lebih cenderung pada bentuk tindak tutur ekspresif menyindir. Pada proses pembelajaran hanya ditemukan sebanyak 6 tuturan. Strategi bertutur samar-samar adalah strategi bertutur secara tidak langsung dengan membiarkan mitra tutur memutuskan bagaimana menafsirkan tuturan si penutur. Seperti pada temuan hasil berikut.

- (7) *"Buka Bukunya lagi halaman, eeh tu kemana tu keluar saja tidak izin ke Ibu"* (T61)
- (8) *"Ha tadi bisa katanya, kan sudah ibu jelaskan dengan jelas tu, pahami lah lagi"* (T240)

Pada tuturan di atas merupakan bentuk tindak tutur menyindir dengan strategi bertutur samar-samar. Pada tuturan ke-61, guru menyindir secara tidak langsung kepada siswa yang keluar tanpa izin. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Brown dan Levinson (dalam Amril dan Manaf, 2006:12-13) yang menyatakan bahwa terdapat 15 strategi bertutur samar-samar, yaitu (1) menggunakan isyarat, (2) menggunakan petunjuk-petunjuk asosiasi, (3) memperanggapan, (4) menyatakan kurang dari kenyataan yang sebenarnya, (5) menyatakan lebih dari kenyataan sebelumnya, (6)

menggunakan tautology, (7) menggunakan kontradiksi, (8) menjadikan ironi, (9) menggunakan metafora, (10) menggunakan pertanyaan retorik, (11) menjadikan pesan ambigu, (12) menjadikan pesan kabur, (13) menggeneralisasikan secara berlebihan, (14) mengalihkan petuturan, dan (15) menjadikan tuturan tidak lengkap atau elipsis.

## SIMPULAN

Hasil penelitian ini ada dua. *Pertama*, enam bentuk tindak tutur ekspresif guru bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran teks rekon kelas X SMAN 1 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman, (1) tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat sebanyak 1 tuturan, (2) tindak tutur ekspresif terima kasih sebanyak 6 tuturan, (3) tindak tutur ekspresif mengkritik sebanyak 25 tuturan, (4) tindak tutur ekspresif menyalahkan sebanyak 3 tuturan, (5) tindak tutur ekspresif memuji sebanyak 10 tuturan, dan (6) tindak tutur ekspresif menyindir sebanyak 11 tuturan. Kedua, empat strategi bertutur guru bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran teks rekon kelas X SMAN 1 Nan Sabaris, (1) bertutur terus terang tanpa basa-basi sebanyak 31 tuturan, (2) bertutur dengan kesantunan positif sebanyak 14 tuturan, (3) bertutur dengan kesantunan negatif sebanyak 6 tuturan, (4) bertutur samar-samar sebanyak 5 tuturan. Penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk menambah pengetahuan, informasi dan wawasan tentang bagaimana penggunaan tindak tutur ekspresif guru dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur ekspresif mengkritik sering digunakan dalam proses pembelajaran. Strategi bertutur yang paling dominan adalah strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi

## DAFTAR PUSTAKA

- Adha, R., & Arief, E. (2020). Kesantunan Tindak Tutur Ekspresif Guru Bahasa Indonesia pada Kelas VII. 1 SMP Negeri 34 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(5), 327-335.
- Amelia, R., & Arief, E. (2019). Tindak Tutur Ekspresif Guru Terhadap Siswa Kelas VII dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Enam Lingkung Padang Pariaman. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(4), 30-34.
- Febriasari, D., & Wijayanti, W. (2018). Kesantunan berbahasa dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar. *Kredo: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 2(1), 140-156.
- Kaniah, & dkk. (2016). *Bahan Ajar Pengayaan Bahasa Indonesia: Memahami Genre Teks Cerita*. Jakarta Timur: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Kurniawan, A. (2023). *Tindak Tutur Ekspresif Guru Bahasa Indonesia dalam Proses Pembelajaran Teks Negosiasi di SMAN 9 Padang* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang).
- Marista, D., Utomo, P., & Trianto, A. (2021). Analisis teks rekon (recount) di surat kabar. Analisis Klausa dalam Teks Rekon pada Buku "Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut Kelas XI SMA Kurikulum Merdeka" 377 *JCSR - Volume 1, No. 2, April 2023* 5(2), 227-234.

- Marizal, Y., Sayhrul, R., & Tressyalina, T. (2021). Tindak Tutur Direktif Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA Negeri 2 Gunung Talang. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 4(4), 441-452.
- Monica, L., & Afnita, A. (2020). Tindak Tutur Direktif dan Strategi Bertutur Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VII SMP Negeri 31 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(3), 217-225.
- Putri, D., & Noveria, E. (2023). Tindak Tutur Ekspresif dan Strategi Bertutur Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Negeri 41 Padang. *AL-DYAS*, 2(2), 198-224.
- Rahman, T. (2017). *Teks dalam Kajian Struktur dan Kebahasaan*. Semarang: CV. Pilar Nusantara.
- Rahmaniar, S. R. (2018). Penggunaan Tindak Tutur Ekspresif Dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X SMA Negeri 8 Mandai Kabupaten Maros (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar).
- Tressyalina, T. (2020). Strategi Tindak Tutur Langsung dan Tidak Langsung Pedagang dalam Menerima dan Menolak Pembeli Di Pasar Aur Kuning Bukittinggi. *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*, 15(2), 253-262.
- Tressyalina & Wahyu Kurniati. 2018. "Implementasi Tindak Tutur dalam Gelar Wicara 'Berani Lebih Baik di Kompas TV untuk Materi Debat'". *Jurnal Logat Vol.5 No.2* November 2018